

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, tujuan, subjek penelitian, dan karakteristik data maka pendekatan yang tepat untuk penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*) yang bagian dari metode penelitian kualitatif. Pilihan pendekatan tersebut didasarkan pula atas alasan bahwa penelitian bermaksud mendeskripsikan manajemen strategik pengembangan SDM yaitu dosen yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Mengingat sifat data dan fokus penelitian ini, maka digunakan desain penelitian kualitatif.

Perencanaan penelitian kualitatif menurut Guba (1984) adalah skema atau program penelitian yang berisi *out line* tentang apa yang harus dilakukan si peneliti, mulai dari pertanyaan dalam mengeksplorasi data sampai pada analisis data akhirnya. Sedangkan strukturnya lebih spesifik, yang memuat skema, paradigma-paradigma variabel operasional, dan melihat keterkaitan beberapa domain sehingga membangun suatu skema struktural sebagai tujuan penelitian. Dalam memperoleh data dilakukan eksplorasi, yaitu menelusuri secara cermat berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, wawancara yang bersifat luas dan mendalam, dan pengamatan mengenai pengembangan SDM dosen di UHAMKA.

Untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat dengan mengkaji kekuatan,

kelemahan, peluang dan tantangan atau hambatan. *Kekuatan* adalah kemampuan internal sebuah organisasi yang memajukan tujuan organisasi dalam sebuah industri yang bersaing. *Kelemahan* adalah kebalikannya; mereka membatasi penyelesaian tujuan organisasi. *Peluang* adalah keadaan, kejadian atau situasi eksternal yang menawarkan perubahan organisasi untuk mencapai atau melampaui tujuannya. *Tantangan* atau hambatan adalah situasi eksternal yang mungkin secara potensial menciptakan masalah, kerusakan organisasi, atau membahayakan kemampuan untuk mencapai tujuannya.

Bagi para pengambil keputusan dalam organisasi, analisis SWOT menyediakan informasi yang dapat menyiapkan dasar pengambilan keputusan dan tindakan yang —apabila diterapkan secara efektif— akan memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya. Analisis SWOT memungkinkan sebuah organisasi mengeksploitasi peluang-peluang masa depan ketika melawan tantangan dan persoalan-persoalan, dan juga melakukan penemuan strategik pada kompetensi dan kekuatan khusus. Keseluruhan proses manajemen strategik, secara konseptual menjadi analisis SWOT karena ia memberi kesan sebuah perubahan lainnya di dalam misi, tujuan, kebijakan dan strategi organisasi.

## **B. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagaimana telah ditegaskan sebelumnya, merujuk pada pendekatan kualitatif. Penelaahan

substansi permasalahan dilakukan untuk mengarahkan dan mendeskripsikan karakteristik populasi yang unik sehingga memungkinkan digunakannya prosedur "*purposive sampling*". Dengan kata lain, suatu pendekatan yang bermaksud memahami dan memaknai nilai-nilai alamiah dari kasus yang dikaji, kemudian mendeskripsikan keadaan itu secara apa adanya. Atas dasar itu, disusunlah konsep-konsep manajemen strategik bagi pengembangan studi yang dilakukan, yaitu model manajemen strategik pengembangan SDM dosen di UHAMKA.

Strategi penelitian, secara spesifik identik dengan perencanaan yang menurut Guba (1984) berintikan metode-metode yang digunakan untuk mengurai atau menganalisis data. Strategi berkenaan dengan bagaimana penelitian itu dilakukan dan bagaimana masalah-masalah itu dijawab dengan prosedur yang ada. Walaupun pada hakikatnya desain penelitian kualitatif bersifat *emergent* (tidak dapat dimantapkan pada taraf permulaan dan baru mendapat bentuk yang lebih jelas secara bertahap sepanjang penelitian itu dijalankan), namun untuk kepentingan penulisan atau pengajuan suatu proposal, desain penelitian harus dibuat (Licoln dan Guba, 1984 hal. 221-249).

Sebelum melakukan penelitian, sebaiknya peneliti memahami terlebih dahulu pandangan dasar (*axioma*) desain kualitatif yakni :

1. Desain tidak terinci, fleksibel, timbul (*emergent*) serta berkembang sambil jalan antara lain mengenai tujuan, subjek, sampel dan sumber data.

2. Desain sebenarnya baru diketahui dengan jelas setelah penelitian selesai (*retrospektif*).
3. Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya; hipotesis lahir sewaktu penelitian dilakukan; hipotesis hanya berupa "*hunches*", petunjuk yang bersifat sementara dan dapat berubah, hipotesis hanya berupa pertanyaan yang mengarahkan pengumpulan data.
4. Hasil penelitian terbuka dan tidak diketahui sebelumnya karena jumlah variabel tidak terbatas.
5. Langkah-langkah tidak dapat dipastikan sebelumnya serta hasil penelitian tidak dapat diketahui atau diramalkan sebelumnya.
6. Analisis data dilakukan sejak awal bersamaan dengan pengumpulan data walaupun analisis akan lebih banyak pada tahap-tahap kemudian.

Oleh karena itu dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah :

1. Orientasi teoritik dengan pendekatan fenomenologis yang dibahas pada tinjauan teoretik, kajian empirik, dan kajian penelitian yang relevan.
2. Teknik pengumpulan data tiga tahap yaitu tahap orientasi lapangan, eksplorasi pengumpulan data, dan penelitian terfokus pada permasalahan penelitian.
3. Wawancara komprehensif dengan *key informant*.
4. Observasi peranserta di lokasi penelitian.
5. Dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### C. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ialah pilihan peneliti terhadap aspek apa, peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu karena itu pemilihan sampel dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Prosedur *sampling* bersifat purposif, yakni tergantung pada tujuan dan fokus penelitian. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi subjektif dalam arti peneliti tidak menggunakan test, angket atau eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak berdasarkan defenisi operasional, yang dilakukan ialah menyeleksi aspek-aspek yang khas, berulang kali terjadi, berupa pola atau tema, dan tema itu senantiasa diselidiki lebih lanjut dengan cara yang lebih halus dan mendalam.

Tema itu akan merupakan petunjuk ke arah pembentukan suatu teori. Analisis data bersifat terbuka, *open-ended*, induktif. Dikatakan terbuka karena teknik *sampling*-nya *purposive* (bertujuan). Jadi sampel dalam penelitian ini antara lain adalah Pimpinan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Majelis Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DKI Jakarta, Badan Pelaksana Harian (BPH) UHAMKA, Pimpinan Universitas dan Fakultas, Anggota Senat Universitas, dan Dosen pada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

## D. Pemeriksaan Kesahihan Data

### 1. Kredibilitas dan Tansferabilitas

Menurut Nasution, (1996) *credibility* dan *transferability* (validitas) secara umum mempersyaratkan agar apa yang terjadi dalam penelitian sesuai dengan apa yang terjadi secara nyata di lapangan. Seperti halnya penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif juga harus memenuhi syarat-syarat validitas yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal menyangkut kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada para responden.

Pokok utama dalam validitas internal kualitatif ada pada penelitiannya, yaitu seberapa jauh kesesuaian konsep yang ada pada dengan konsep para responden. Istilah validitas internal dalam penelitian kualitatif disebut dengan *credibility*, yaitu menyangkut kredibilitas dan keabsahan hasil penelitiannya. Dalam hal ini peneliti meminta *key informant* untuk meneliti kembali informasi yang diberikannya, apakah sudah sesuai dengan informasi atau data yang dimaksud.

Validitas eksternal menyangkut sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan oleh orang lain. Hal ini hampir sama dengan penelitian kuantitatif yang validitas eksternalnya adalah sejauh mana generalisasi dan teori sebagai temuannya dapat diterapkan atau ditransfer pada situasi lain. Oleh karena menyangkut kemampuan hasilnya diterapkan oleh orang

lain, istilah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif disebut *applicability, fittingness, atau transferability*.

## 2. Dependabilitas dan Auditabilitas

Nasution, (1996) mengemukakan bahwa *dependability* dan *auditability* (reliabilitas) dalam arti dapat diulangi oleh peneliti lain dengan metode dan situasi yang sama, tidak mungkin terjadi dalam penelitian kualitatif. Karena situasi dalam penelitian kualitatif adalah natural, maka tidak mungkin direkonstruksi kembali oleh orang lain dalam waktu yang lain. Faktor lain yang menyebabkan syarat reliabilitas tidak bisa diterapkan pada penelitian kualitatif, adalah bahwa cara melaporkan hasil penelitian oleh peneliti bersifat *ideosyncartik* dan *individualistik* sehingga selalu berbeda dari peneliti ke peneliti atau tidak mungkin dapat disamakan.

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas dipengaruhi oleh : (1) status dan kedudukan peneliti di kalangan anggota kelompok yang diselidiki dan hubungan pribadinya dengan partisipan; (2) pilihan dari informan; (3) situasi dan kondisi sosial yang mempengaruhi informasi yang diberikan; (4) definisi konsep; dan (5) metode pengumpulan dan analisis data penelitian.

Dari pendapat ini tampak bahwa reliabilitas penelitian kualitatif lebih menyangkut kepada reliabilitas internal dari peneliti itu sendiri, menyangkut *dependability* dan *auditability*. Mempertinggi reliabilitas internal dapat dilakukan melalui : (1) uraian deskriptif yang konkret dari

data yang dieksplorasi; (2) membentuk tim peneliti (penelitinya lebih dari seorang), hal ini dilakukan khususnya untuk mengumpulkan dokumen yang diperlukan; (3) menggunakan partisipan lokal sebagai asisten penulis; (4) meminta pendapat atau pertimbangan peneliti lain untuk mempertajam keabsahan data; dan (5) pencatatan data atau informasi dengan alat mekanik.

### 3. Konfirmabilitas

Nasution (1996), mengemukakan *confirmability* (objektivitas) menyangkut sejauh mana hasil penelitian dapat berlaku sama tidak tergantung pada pengamat atau penelitinya. Hal ini memang susah diciptakan dalam penelitian kualitatif, tetapi bukan tidak mungkin. Subjektivitas sebagai lawan dari objektivitas memang harus dihindari dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dianggap objektif apabila dibenarkan atau dikonfirmasi oleh peneliti lain. Oleh karena itu istilah objektivitas dalam penelitian kualitatif ini sering disebut *confirmability*.

Berdasarkan uraian di atas, penulisan laporan penelitian kualitatif dapat disebut memenuhi syarat ilmiah apabila penelitinya mempunyai kredibilitas yang tinggi dan hasilnya bisa diterapkan oleh orang lain (*aplikabilitasnya tinggi*), serta mempunyai audibilitas dan konfirmabilitas yang tinggi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian ini penulis membedakan secara tegas antara fakta dengan opini. Hal itu dilakukan



dengan menghindari keinginan yang tidak ada kaitannya dengan data, yaitu dengan mengungkapkan informasi apa adanya. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan mempunyai nilai ilmiah atau memenuhi syarat ilmiah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) studi dokumentasi; (2) observasi; dan (3) wawancara. Studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data di dalam dokumen-dokumen tertulis yang menunjukkan adanya hubungan dengan masalah strategi pengembangan SDM dosen. Observasi, digunakan selama penelitian berlangsung untuk mencermati beragam fenomena sejak tahap studi orientasi suasana lingkungan penelitian, implementasi, sampai evaluasi hasil.

Teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai sejumlah *key informant* yang dianggap sebagai tokoh kunci dalam penelitian, yaitu PP Muhammadiyah, Majelis Dikilitbang PP Muhammadiyah, PWM, BPH, Anggota Senat Universitas, para pimpinan di lingkungan UHAMKA, para Kepala UPT, para dosen dan Kepala Biro di lingkungan UHAMKA. Mereka ini dipandang secara langsung maupun tidak langsung ada kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan dosen di UHAMKA, sehingga layak menjadi *key informant*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Instrumen manusia dalam penelitian kualitatif dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bermakna bagi penulis; (2) manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, menyimpang justru diberi perhatian (Nasution, 1992; 55-56).

Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, penulis menggunakan pula format-format dan pedoman pengumpulan data tentang profil pendidikan yang diadaptasi dari Makmun (1998). Khusus untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian pengembangan

model strategi pengembangan SDM, digunakan observasi partisipan, dan wawancara tidak terstruktur. Observasi partisipan dilakukan terutama pada saat studi pendahuluan (eksplorasi) dan selama proses uji coba pengembangan model strategi manajemen berlangsung. Yang diobservasi adalah mekanisme kerja yang telah ditetapkan dalam prosedur sistem implementasi. Untuk memperoleh data etik dilakukan wawancara tidak terstruktur tetapi mendalam yang dilakukan pada sumber data, yaitu para pelaksana yang terlibat langsung dalam kebijakan UHAMKA yaitu para pejabat struktural di UHAMKA, BPH, PWM, dan Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian kualitatif, dapat ditempuh prosedur atau tahapan-tahapan : (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif (Bodgan, 1972; Moleong, 1990); atau (1) inversi; (2) temuan; (3) penafsiran, dan (4) eksplain (Biklen dan Miller, 1986); atau (1) orientasi lapangan; (2) orientasi; dan (3) member check (Subino, 1998). Bodgan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa "penelitian pada situasi tertentu perspektif peneliti sendiri". Atas dasar itu, maka prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

## **1. Pra Lapangan**

- a. studi penjajagan ke arah fokus permasalahan penelitian yang dilakukan antara awal September sampai akhir Desember 2001;
- b. studi kepustakaan untuk menemukan teori dasar penelitian dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dilapangan dari Mei - Desember 2001
- c. menyusun kerangka konseptual pengembangan bersamaan dengan analisis data
- d. menyusun kerangka pokok acuan pelaksanaan penelitian sejak penyusunan proposal penelitian Februari – Maret 2001
- e. mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian Maret - April 2001

## **2. Orientasi Lapangan**

- a. pada bulan September 2001 peneliti mengadakan kordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Sejak Nopember 2001 peneliti secara intensif mengumpulkan data awal melalui studi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan data dasar (base data) dalam merumuskan strategi pengembangan program dan penentuan lokasi yang dilakukan sampai Februari 2002.
- c. Pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2001 peneliti melakukan penentuan lokasi penelitian yang dalam hal ini dilakukan melalui

pertemuan dengan key informat dan pejabat yang berwenang pada lokasi penelitian baik pada tingkat Universitas maupun fakultas dan unit sebagai tempat perolehan data penelitian.

### **3. Penyusunan Program Kerja Penelitian**

- a. Mengidentifikasi masalah lingkungan internal dan eksternal UHAMKA yang dilaksanakan melalui survai lapangan pada lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum dan khusus penelitian. Hasil identifikasi masalah ini kemudian digunakan untuk merumuskan program-program strategik bagi pengembangan model.
- b. Rumusan pengembangan program sebagai hasil penelitian, yaitu penyusunan program model manajemen strategik yang mengacu pada hasil penelitian di lapangan maupun kajian teoritik sebagai landasan model yang dapat dikembangkan.
- c. Dilanjutkan dengan sosialisasi program hasil penelitian dilakukan dalam rangka memperkenalkan kepada sivitas akademika agar dapat diterima dan didukung.
- d. Merekrut dan melatih tenaga pelaksana program dari masyarakat yang memenuhi syarat yang ditetapkan serta mempersiapkan lokasi pengembangan program.

#### **4. Implementasi Penelitian Lapangan**

- a. Tindakan yang dilakukan oleh para pelaksana sesuai dengan bidang tugas masing-masing sebagai tanggung jawab dan kewenangannya.
- b. Menginterpretasikan, menganalisis, dan memprediksi data dan informasi yang telah diperoleh.
- c. Sementara penelitian ini berjalan, penulisan laporan juga telah berlangsung. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk selalu melengkapi dan memperbaharui data (*check* dan *recheck*), serta mengadakan *triangulasi* dan *member check* hingga penelitian berakhir.
- d. Supervisi, bimbingan, dan intervensi, berupa koordinasi secara intensif terhadap para pelaksana dengan cara bimbingan, pembinaan, dan penyempurnaan pelaksanaan program

#### **5. Evaluasi Dampak**

Evaluasi dampak merupakan bagian dari kegiatan akhir penelitian lapangan yang penulis lakukan melalui observasi partisipasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana proses program pengembangan SDM sebagai model manajemen strategik dapat dikembangkan.

#### **G. Analisis dan Penafsiran Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis transkrip/catatan hasil observasi,

wawancara, dan bahan-bahan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain (Bodgan & Biklen, 1982, Mujahir, 1992: 183). Proses analisis dan penafsiran data merupakan kegiatan yang terjalin secara terpadu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (1990; 1998) bahwa analisis data telah dimulai sejak di lapangan. Pada saat itu sudah ada penghalusan kategori dengan kawasannya, dan sudah ada upaya dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya sendiri. Analisis data itu terintegrasi secara terpadu dengan penafsiran data.

Miles dan Huberman (1992: 137-138) mengemukakan salah satu kata kunci dalam analisis data kualitatif adalah penyajian, yaitu suatu format ruang yang menyajikan informasi secara sistematis pada penggunaannya. Format tersebut dapat berwujud teks naratif, tabel ringkasan (matrik, bagan, daftar cek) atau gambar. Sedangkan Bodgan dan Biklen (1982) mengemukakan beberapa saran dalam menganalisis data penelitian kualitatif, antara lain : (1) *force yourself to make decisions that narrow the study*, (2) *force yourself to make concerning the type of study you want to accomplish*; (3) *develop analytic question*, (4) *plan data collection session in light of what you find in previous observation*; (5) *write memo to yourself about what you are learning*.

Sejalan dengan itu, Nasution (1988) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan. Oleh karena data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini bervariasi tergantung pada fokus permasalahan, kemungkinan peneliti mencari sendiri jenis analisis data yang cocok dengan sifat penelitian yang dilakukan, termasuk kategori sebagai penelitian kualitatif, maka data dan informasi yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan secara induktif dengan penafsiran secara deskriptif dan dianalisis lebih lanjut.

Setelah data seluruhnya terkumpul dan dipandang wajar, selanjutnya dilakukan persiapan analisis mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) menyajikan sebuah model interaktif siklus analisis data kualitatif yang terdiri atas empat langkah, yaitu: *data verifying*, dengan siklus *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* berbentuk gambar maupun verifikasi.

Siklus analisis data seperti dikemukakan di atas menjelaskan bahwa setelah data terkumpul, selanjutnya data disajikan dan direduksi, kemudian disimpulkan dan/atau diverifikasi. Mengacu pada model analisis data kualitatif tersebut, maka langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Setelah data terkumpul, penulis mengadakan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian;
- b. Menyusun secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu;



- c. Membuat display data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antara data yang satu dengan lainnya menjadi jelas dan utuh (tidak terlepas-lepas);
- d. Mengadakan *cross site analysis* dengan cara membandingkan dan menganalisis data secara mendalam;
- e. Menyajikan temuan, menarik kesimpulan dalam bentuk kecenderungan umum dan implikasi penerapannya, dan rekomendasi bagi pengembangan.

Upaya-upaya yang dilakukan di atas cukup efektif bagi peneliti untuk mempertajam perumusan masalah penelitian, menyusun kerangka teoretik, membina komunikasi dengan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan penelitian. Dengan demikian, tingkat akurasi dan kredibilitas penelitian ini sudah memenuhi prosedur dan persyaratan ilmiah sebagai suatu penelitian.